

Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik SMP Negeri 34 Padang

Cindy Annisa Farmadi¹, Syamsuar²

Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

¹cndyannisa27@gmail.com, ²syamsuar90@gmail.com

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *New Normal*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 34 Padang. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 34 Padang yang berjumlah sebanyak 124 orang, penarikan sampel ini dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* sehingga berjumlah 40 orang. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan skala likert. Data yang di peroleh dan diperiksa secara teliti kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dengan rumus $P = f / n \times 100\%$. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi peserta didik sekolah menengah pertama dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 34 Padang berada pada kategori cukup dengan capaian sebesar 58,38%.

Keywords: *Motivation to Learn, New Normal*

Abstract: *The problem in this study is that the learning outcomes of students in online learning are still low in the subjects of Physical Education, Sports and Health. This study aims to determine the learning motivation of students in sports and health physical education learning during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 34 Padang. This research belongs to the type of descriptive research. The population in this study were students of SMPN 34 Padang, totaling 124 people. The sample was drawn using a proportional random sampling technique so that there were 40 people. The method used is a survey with data collection techniques using a questionnaire and a Likert scale. The data obtained and examined carefully were then analyzed using the percentage technique with the formulation $P = f / n \times 100\%$. The results of the analysis show that the motivation of junior high school students in participating in PJOK learning at SMP Negeri 34 Padang is in the sufficient category with an achievement of 58.38*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermutu guna menghasilkan manusia

yang berkualitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan

kualitas manusia Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya untuk mencari kualitas anak-anak di seluruh pelosok tanah air. Pendidikan juga menjadi investasi bagi masyarakat untuk mengatur kehidupannya dengan lebih baik. Pendidikan memberikan landasan yang kuat kepada peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya berbicara tentang agama, melainkan berfikir, berperasaan, berkesadaran, bertindak, berperilaku, dan beramal sesuai dengan agama yang dianut masing-masing (Syamsuar, 2018), tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Hendriko Rahman, Alnedral).

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan

pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Jonni, 2019). Pendidikan kesehatan dan olahraga jasmani merupakan media yang mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, nilai (sikap, pikiran, emosi, spritual, sosial) dan gaya hidup sehat untuk mendorong pertumbuhan.

Saat ini, karena pandemi Covid-19, virus tersebut memiliki satu strain RNA positif, terbungkus dan tidak tersegmentasi. Coronavirus termasuk dalam Genus Nidovirales, keluarga Coronaviridae, dan membutuhkan pembelajaran untuk melanjutkan secara online dan padahal, menurut penjelasan Imania & Bariah (2019), pembelajaran online adalah proses belajar, dan interaksinya terhubung melalui internet. Dengan mengacu pada beberapa penjelasan diatas tentang pembelajaran online, pembelajaran online yaitu pembelajaran yang menggunakan internet sebagai penghubung antara guru dengan peserta didik. Salah satu topik pembelajaran yang dilaksanakan secara online adalah pembelajaran PJOK. PJOK adalah proses pembelajaran kegiatan jasmani dengan mengikuti kegiatan jasmani peserta didik dapat mengembangkan apresiasi estetika, menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan keterampilan umum, nilai dan sikap positif, serta meningkatkan kondisi fisik. Proses belajar PJOK (Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) berpengaruh terhadap peserta didik seperti, meningkatkan kemampuan fisik, dan kemampuan psikis. Dalam belajar peserta didik harus mengetahui hal-hal apa yang membantu suksesnya dalam belajar dan apa saja sering membuatnya gagal dalam belajar. Sehingga bagi seorang pelajar, harus

mengerti teknik belajar yang baik, waktu yang tepat untuk belajar, mengatur waktu dan disiplin dalam belajar. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar (Reski intan alam & Romi Mardela, 2018). Saat menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh, pendidik dan peserta didik tetap dilibatkan melalui pembelajaran jarak jauh (Arifa, 2020). Pandemi saat ini membutuhkan tenaga pendidik, dalam hal ini guru harus berinovasi dan mentransformasikan model pembelajaran tatap muka menjadi model pembelajaran tanpa tatap muka (Anugrahana, 2020).

Saat ini terdapat beberapa teknologi informasi yang dapat di gunakan sebagai media pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan e-learning. E-learning merupakan inovasi yang tidak hanya dapat digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dapat mengubah kemampuan peserta didik dalam berbagai kemampuan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui e-learning, peserta didik tidak hanya dapat mendengarkan deskripsi materi dari pendidik, tetapi juga aktif mengamati, melakukan sesuatu, berdemonstrasi, dll (Pakpahan & Fitriani, 2020). Namun terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran jarak jauh pada bidang ini, diantaranya: 1). Guru mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, mengelola, memantau dan mengevaluasi pembelajaran (Rigianti, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020) 2). Peserta didik merasa cemas tentang tindak lanjut pembelajaran karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang dibahas (Oktawirawan, 2020), 3). Masih banyak pendidik yang masih kesulitan menggunakan teknologi pembelajaran daring

baik itu menggunakan *e-learning*, ataupun *platform* lain dari pihak ketiga seperti *Zoom*, *Google Classroom*, dan lain-lain (Sepriani, 2020)

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti PPL periode Juni-Desember 2020 di SMP Negeri 34 Padang yang menerapkan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kebijakan pemerintah sebagai langkah penekanan penyebaran Covid-19. Seluruh aktivitas pembelajaran SMP Negeri 34 Padang dengan pembelajaran daring. Dengan pembelajaran daring ini seharusnya membuat peserta didik keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapan pun dan dimanapun. Tapi, dengan dilakukan pembelajaran daring malah membuat peserta didik di SMP Negeri 34 Padang hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan banyak kendala yang dialami oleh peserta didik, seperti kurangnya media pembelajaran (handphone) karena tidak semua peserta didik memiliki handphone, dan juga beberapa peserta didik yang tinggal di daerah yang sulit mendapatkan sinyal. Bukan hanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring tetapi guru di SMP Negeri 34 Padang juga kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga suasana belajar karena terbatas dalam ruangan virtual, terutama guru PJOK yang biasanya belajar dengan praktek langsung dilapangan.

Berdasarkan uraian di atas serta kebutuhan yang ada, maka penulis menduga rendahnya hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 34 Padang dikarenakan oleh: sulitnya jaringan, informasi kurang jelas, hp dipakai rebutan dengan orang tua, guru kesulitan menjaga suasana belajar, dan peserta didik tidak memiliki data seluler. Berangkat dari

itu semua, penulis akan melakukan penelitian tentang: "Motivasi Belajar Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Peserta Didik SMP Negeri 34 Padang".

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif. Hal ini sejalan dengan Hikmawati (2017) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMPN 34 Padang yang berjumlah 124 orang. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Dan oleh sebab itu peneliti mengambil 30% dari jumlah populasi subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua objek dianggap sama, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan di pilih menjadi sampel. Dengan demikian didapatkan jumlah sampel 40 orang yang terdiri dari 20 orang putra dan 20 orang putri. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2014) bahwa "kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Adapun angket dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang

(JR), dan Tidak Pernah (TP). Sesuai dengan model kuesioner, maka jawaban dari angket berupa data kuantitatif dan di konversikan menjadi bentuk kuantitatif yaitu sebagai berikut: Jika Positif (SL)=5, (SR)=4, (KD)=3, (JR)=2, (TP)=1. Jika negatif maka sebaliknya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik distribusi frekuensi atau teknik persentase dengan rumus:

HASIL

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik terdiri atas empat indikator yaitu : perhatian, rasa senang, ketertarikan, dan keterlibatan. Apabila dilihat dari tiap-tiap indikator, pada indikator perhatian terdiri atas delapan butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 851, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 1600 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 53.19% termasuk dalam kategori cukup. Pada indikator rasa senang terdiri atas sembilan butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 1089, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 1800 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 60,50% termasuk dalam kategori baik. Pada indikator ketertarikan terdiri atas 5 butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 610, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 1000 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 61,00% termasuk dalam kategori baik. Pada indikator keterlibatan terdiri atas 9 butir pernyataan skor capaian yang diperoleh yaitu 963, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 1.800 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 53,50% termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi

peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 34 Padang Lubuk Buaya berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori cukup sebesar 56,66%.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik terdiri dari tiga indikator yaitu : guru, keluarga , dan lingkungan. Apabila dilihat dari tiap - tiap indikator yaitu : guru, keluarga , dan lingkungan. Pada indikator guru terdiri atas lima butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 651, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 1000 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 65,10% termasuk dalam kategori baik. Pada indikator keluarga terdiri atas empat butir pertanyaan, skor capaian yang diperoleh yaitu 509, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 800 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 63,66% termasuk dalam kategori baik . Pada indikator lingkungan terdiri atas empat butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 464, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 800 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 58,00% termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 34 Padang Lubuk Buaya berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori baik sebesar 62,46%.

3. Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi data secara keseluruhan meliputi motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 34 Padang Lubuk Buaya terdiri dari dua faktor, yaitu: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri atas empat indikator yaitu perhatian, rasa senang, ketertarikan dan keterlibatan.

Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari tiga indikator yaitu: guru, keluarga dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 34 Padang Lubuk Buaya berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik berada pada kategori cukup sebesar 58,38%.

PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pendukung agar peserta didik mengikuti dengan sungguh-sungguh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan faktor – faktor motivasi yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Hubungan motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu bahwa

pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, jika pembelajaran dalam hal ini pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didukung dengan baik yaitu dari metode mengajar, media pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Maka motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini, motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 34 Padang Lubuk Buaya masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri atas empat indikator yaitu perhatian, rasa senang, ketertarikan, dan keterlibatan. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari tiga indikator yaitu : metode guru, keluarga, dan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik peserta didik sekolah menengah pertama dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 34 Padang Lubuk Buaya berada pada kategori cukup dengan capaian sebesar 56,66%.
2. Motivasi ekstrinsik peserta didik sekolah menengah pertama dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 34 Padang Lubuk Buaya berada pada kategori baik dengan capaian sebesar 62,46%.

Motivasi peserta didik sekolah menengah pertama dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 34 Padang Lubuk Buaya berada pada kategori cukup dengan capaian sebesar 58,38%. Jadi

motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 34 Padang Lubuk Buaya termasuk dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral, A. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*.
- Anugrahana, A. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Scholaria, 10(3), 282–289.
- Arifa, F. N. 2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. 2019. *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Petik, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Erik Ananda, Zarwan, Jonni (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Pendidikan dan Olahraga. Vol 2(4). Hlm. 18-21.
- Oktawirawan, D. H. 2020. *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 4(2), 30–36
- Rika Sepriani. 2020. *Analisis Psikologis Mahasiswa Baru Jurusan Pendidikan Olahraga Saat Pembelajaran Daring di*

Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 3(10), 9-16.

Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *Biodik*, 6(2), 109– 119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Syamsuar, Reflianto. 2018. *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri*. *Jurnal Ilmu Teknologi Pendidikan*. Vol 6 (2).